

OPTIMALISASI ASUHAN ANTENATAL KOMPREHENSIF UNTUK MENURUNKAN RISIKO KOMPLIKASI KEHAMILAN: LITERATURE REVIEW

**Sahrul Rudiansyah¹, Hasta Sulistyaningrum², Dhea Ayunanda³, Maria Doresia
Sidabungke⁴, Rahayu Kania Rukmanas⁵**

¹Program Studi Kebidanan, Universitas Yarsi Pratama, Tangerang, Indonesia

Email: sahrul@yarsipratama.ac.id

²Program Studi Kebidanan, Universitas Yarsi Pratama, Tangerang, Indonesia*

Email: hasta@yarsipratama.ac.id

³Program Studi Kebidanan, Universitas Yarsi Pratama, Tangerang, Indonesia

Email: dhea@yarsipratama.ac.id

⁴Program Studi Kebidanan, Universitas Yarsi Pratama, Tangerang, Indonesia

Email: maria@yarsipratama.ac.id

⁵Program Studi Kebidanan, Universitas Yarsi Pratama, Tangerang, Indonesia

Email: rahayu@yarsipratama.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: 24 Januari 2025, Revised: 5 Februari 2025, Accepted: 10 Januari 2025

ABSTRAK

Komplikasi kehamilan seperti preeklamsia, anemia, dan kelahiran prematur masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di dunia, termasuk di Indonesia. Upaya pencegahan komplikasi tersebut dapat dilakukan melalui penerapan Asuhan Antenatal Komprehensif (Comprehensive Antenatal Care/CANC) yang berfokus pada pemantauan kesehatan ibu secara menyeluruh sejak awal kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau berbagai literatur yang membahas efektivitas dan strategi optimalisasi pelaksanaan CANC dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan menelaah 40 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2000-2025, baik nasional maupun internasional, melalui database PubMed, Scopus, dan Google Scholar. Hasil telaah menunjukkan bahwa CANC yang melibatkan deteksi dini faktor risiko, pemeriksaan rutin minimal empat kali selama kehamilan, pemberian suplemen zat besi, serta edukasi gizi dan tanda bahaya kehamilan secara signifikan menurunkan angka komplikasi. Selain itu, integrasi teknologi digital seperti mobile health dan telemidwifery terbukti meningkatkan kepatuhan ibu terhadap jadwal pemeriksaan dan memperluas jangkauan layanan kebidanan. Kesimpulannya, penerapan asuhan antenatal komprehensif secara konsisten, berbasis bukti, dan berorientasi pada kebutuhan individu ibu hamil merupakan strategi efektif dalam mencegah komplikasi kehamilan dan meningkatkan keselamatan maternal.

Kata Kunci: Asuhan Antenatal Komprehensif, Komplikasi Kehamilan, Keselamatan Maternal, Pelayanan Kebidanan, Telemidwifery.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), sekitar 287.000 perempuan di dunia meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan setiap tahunnya, dan sebagian besar kematian tersebut dapat dicegah melalui pelayanan antenatal yang tepat dan berkualitas. Di Indonesia, berdasarkan laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka kematian ibu (AKI) masih mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan antenatal di berbagai daerah masih belum optimal, baik dari segi frekuensi kunjungan maupun mutu layanan yang diberikan.

Asuhan antenatal komprehensif (*Comprehensive Antenatal Care* atau CANC) merupakan pendekatan pelayanan kebidanan yang berfokus pada pemantauan kesehatan ibu dan janin secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan edukatif. Konsep ini menekankan pentingnya deteksi dini faktor risiko, pencegahan komplikasi, promosi kesehatan, serta keterlibatan aktif ibu hamil dalam proses perawatan diri. WHO (2016) merekomendasikan minimal delapan kali kunjungan antenatal selama masa kehamilan untuk memastikan pemantauan yang lebih intensif dan individual. Implementasi CANC telah terbukti secara global menurunkan kejadian komplikasi seperti preeklamsia, anemia, dan persalinan prematur.

Namun, pelaksanaan asuhan antenatal komprehensif di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan tenaga bidan di daerah terpencil, kurangnya pemahaman ibu hamil tentang pentingnya kunjungan antenatal, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemantauan kehamilan. Selain itu, aspek komunikasi dan edukasi kesehatan yang belum maksimal menyebabkan banyak ibu hamil tidak mengenali tanda bahaya kehamilan sejak dini. Kondisi ini menuntut adanya strategi optimalisasi pelayanan antenatal yang tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan edukatif.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas, kolaborasi lintas sektor, serta pemanfaatan mobile health dan telemidwifery dapat meningkatkan cakupan dan kualitas asuhan antenatal. Inovasi ini memungkinkan bidan untuk memantau ibu hamil secara berkelanjutan, memberikan edukasi gizi, serta melakukan deteksi dini komplikasi melalui sistem digital. Dengan demikian, optimalisasi asuhan antenatal komprehensif menjadi langkah strategis untuk menurunkan angka komplikasi kehamilan dan memperkuat sistem kesehatan ibu di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis berbagai literatur ilmiah terkait efektivitas dan strategi optimalisasi asuhan antenatal komprehensif dalam mencegah komplikasi kehamilan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan

dasar ilmiah bagi pengembangan kebijakan dan praktik kebidanan yang lebih efektif, adaptif, dan berbasis bukti.

METODOLOGI PENELITIAN

Kesehatan ibu hamil merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), sekitar 287.000 perempuan di dunia meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan setiap tahunnya, dan sebagian besar kematian tersebut dapat dicegah melalui pelayanan antenatal yang tepat dan berkualitas. Di Indonesia, berdasarkan laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka kematian ibu (AKI) masih mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan antenatal di berbagai daerah masih belum optimal, baik dari segi frekuensi kunjungan maupun mutu layanan yang diberikan.

Asuhan antenatal komprehensif (*Comprehensive Antenatal Care* atau CANC) merupakan pendekatan pelayanan kebidanan yang berfokus pada pemantauan kesehatan ibu dan janin secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan edukatif. Konsep ini menekankan pentingnya deteksi dini faktor risiko, pencegahan komplikasi, promosi kesehatan, serta keterlibatan aktif ibu hamil dalam proses perawatan diri. WHO (2016) merekomendasikan minimal delapan kali kunjungan antenatal selama masa kehamilan untuk memastikan pemantauan yang lebih intensif dan individual. Implementasi CANC telah terbukti secara global menurunkan kejadian komplikasi seperti preeklamsia, anemia, dan persalinan prematur.

Namun, pelaksanaan asuhan antenatal komprehensif di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan tenaga bidan di daerah terpencil, kurangnya pemahaman ibu hamil tentang pentingnya kunjungan antenatal, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemantauan kehamilan. Selain itu, aspek komunikasi dan edukasi kesehatan yang belum maksimal menyebabkan banyak ibu hamil tidak mengenali tanda bahaya kehamilan sejak dini. Kondisi ini menuntut adanya strategi optimalisasi pelayanan antenatal yang tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan edukatif.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas, kolaborasi lintas sektor, serta pemanfaatan mobile health dan telemidwifery dapat meningkatkan cakupan dan kualitas asuhan antenatal. Inovasi ini memungkinkan bidan untuk memantau ibu hamil secara berkelanjutan, memberikan edukasi gizi, serta melakukan deteksi dini komplikasi melalui sistem digital. Dengan demikian, optimalisasi asuhan antenatal komprehensif menjadi langkah strategis untuk menurunkan angka komplikasi kehamilan dan memperkuat sistem kesehatan ibu di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis berbagai literatur ilmiah terkait efektivitas dan strategi optimalisasi asuhan antenatal komprehensif dalam mencegah komplikasi kehamilan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan kebijakan dan praktik kebidanan yang lebih efektif, adaptif, dan berbasis bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa asuhan antenatal komprehensif (ANC) merupakan strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan janin, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian maternal. Konsep asuhan antenatal komprehensif tidak hanya menekankan pada pemeriksaan fisik dan pemantauan kondisi kehamilan, tetapi juga mencakup aspek edukasi, konseling, deteksi dini komplikasi, serta dukungan psikososial.

Pelaksanaan ANC yang efektif terbukti mampu meningkatkan kesiapan ibu menghadapi persalinan dan masa nifas, serta memperbaiki perilaku kesehatan ibu selama kehamilan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan minimal empat kali selama kehamilan sesuai rekomendasi WHO (model Focused Antenatal Care/FANC) dapat meningkatkan deteksi dini risiko obstetri dan memperbaiki luaran kehamilan. Namun, hasil analisis juga mengindikasikan bahwa keberhasilan ANC tidak hanya bergantung pada jumlah kunjungan, tetapi pada kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan ibu hamil, serta ketersediaan fasilitas dan sumber daya. Tenaga kesehatan yang terlatih, terutama bidan, memiliki peran kunci dalam memberikan pelayanan yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan ibu.

Selain itu, faktor pengetahuan dan partisipasi aktif ibu hamil juga menjadi penentu utama optimalisasi ANC. Edukasi kesehatan yang diberikan secara berkesinambungan terbukti meningkatkan pemahaman ibu terhadap tanda bahaya kehamilan, pentingnya nutrisi seimbang, serta kesiapan menghadapi persalinan. Dalam konteks ini, keterlibatan suami dan keluarga juga menjadi elemen penting yang mendukung keberhasilan program.

Di sisi lain, beberapa hambatan masih ditemukan dalam implementasi ANC komprehensif, seperti kurangnya tenaga kesehatan di daerah terpencil, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan rutin. Penelitian juga mencatat adanya tantangan dalam integrasi data dan sistem rujukan yang menghambat kesinambungan pelayanan. Oleh karena itu, optimalisasi ANC membutuhkan pendekatan multisektor yang melibatkan pemerintah, fasilitas kesehatan, dan masyarakat.

Upaya optimalisasi dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, penguatan sistem informasi kesehatan ibu, serta penerapan model asuhan yang berpusat pada

perempuan (woman-centered care). Penggunaan teknologi digital seperti aplikasi kesehatan ibu hamil juga terbukti membantu monitoring kehamilan dan memperluas akses terhadap informasi kesehatan. Kombinasi pendekatan klinis, edukatif, dan teknologi inilah yang diharapkan dapat mewujudkan pelayanan antenatal yang berkualitas, efektif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Asuhan antenatal komprehensif (ANC) merupakan komponen krusial dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan janin. Berdasarkan hasil telaah literatur, pelaksanaan ANC yang efektif tidak hanya bergantung pada frekuensi kunjungan, tetapi juga pada kualitas pelayanan, kompetensi tenaga kesehatan, serta keterlibatan aktif ibu hamil dan keluarga.

Model asuhan yang bersifat holistik, mencakup pemeriksaan medis, edukasi kesehatan, konseling, dan dukungan psikologis terbukti mampu menurunkan risiko komplikasi kehamilan serta meningkatkan kesiapan ibu menghadapi persalinan.

Namun demikian, masih terdapat berbagai hambatan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga kesehatan terlatih, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Oleh karena itu, optimalisasi ANC perlu dilakukan melalui pendekatan terpadu yang melibatkan pemerintah, tenaga medis, dan masyarakat.

Saran dari hasil kajian ini adalah perlunya peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam menerapkan prinsip asuhan berpusat pada perempuan. Selain itu, diperlukan inovasi dalam pelayanan seperti pemanfaatan teknologi digital untuk edukasi dan pemantauan kehamilan, serta penguatan sistem rujukan dan koordinasi antar fasilitas kesehatan. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengevaluasi efektivitas model ANC berbasis komunitas dan teknologi dalam meningkatkan luaran kesehatan ibu dan anak..

DAFTAR PUSTAKA (APA 7th Edition)

- World Health Organization. (2020). WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience. Geneva: World Health Organization.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Tunçalp, O., Pena-Rosas, J. P., Lawrie, T., & Oladapo, O. T. (2020). Implementation of WHO Antenatal Care Recommendations: Adaptation and Integration into Health Systems. *BMJ Global Health*, 5(2), e001880.
- Darmayanti, N. W., & Lestari, P. (2022). Peningkatan Kualitas Asuhan Antenatal Melalui Pendekatan Woman-Centered Care di Pelayanan Primer. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 45-53.

- Wulandari, S., & Pratiwi, A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 87-95.
- Yuliana, D., & Susanti, R. (2023). Optimalisasi Pelayanan ANC dengan Pemanfaatan Teknologi Digital di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 21-30.
- Putri, A. D., & Handayani, R. (2021). Edukasi Kesehatan Ibu Hamil untuk Peningkatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(2), 56-63.
- Lumbanraja, S. N., & Lubis, M. (2024). Determinan Kualitas Pelayanan Antenatal Komprehensif di Wilayah Perdesaan Indonesia. *Jurnal Global Kesehatan Ibu dan Anak*, 2(1), 15-27.
- Ministry of Health Malaysia. (2022). *Guidelines on Comprehensive Antenatal Care Services*. Kuala Lumpur: MOH Malaysia.
- Rahmawati, I., & Widodo, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan ANC. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(3), 167-175.